

Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari *Self Efficacy* pada Siswa Kelas XI MIPA 1 MAN 4 Agam

Dara Mida¹, Gema Hista Medika², Ulva Rahmi³, Tasnim Rahmat⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek
Bukittinggi

e-mail: daramida12@gmail.com¹, gemahistamedika@gmail.com²,
ulvarahmi01@gmail.com³, tasnim.rahmat86@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil kemampuan literasi matematis yang disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa yaitu self-efficacy. Tujuan dilakukannya penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui seberapa besar persentase self-efficacy siswa, (2) Untuk mengetahui seberapa besar persentase kemampuan literasi matematis siswa, (3) Untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari self-efficacy siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 1 MAN 4 AGAM yang berjumlah 16 siswa. Adapun teknik pemilihan subjek dalam penelitian adalah purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk melihat self-efficacy siswa dan soal tes dalam bentuk uraian untuk melihat kemampuan literasi matematis siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Persentase self-efficacy siswa terdiri dari tiga kategori. Dimana terdapat 4 siswa kategori self-efficacy tinggi dengan persentas 25%, 5 siswa kategori self-efficacy sedang dengan persentase 31,25% serta 7 siswa kategori self-efficacy rendah dengan persentase 43,75%. Jadi dapat disimpulkan self-efficacy siswa secara keseluruhan tergolong rendah. (2) Persentase kemampuan literasi matematis siswa terdiri dari tiga kategori. Dimana terdapat 5 siswa kategori kemampuan literasi matematis tinggi dengan persentase 31,25%, 2 siswa kategori kemampuan literasi matematis sedang dengan persentase 12,50% serta 9 siswa kategori kemampuan literasi matematis rendah dengan persentase 56,25%. Jadi dapat disimpulkan kemampuan literasi matematis siswa secara keseluruhan tergolong rendah. (3) Kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari self-efficacy tinggi tergolong pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai 89,35. Jika kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari self-efficacy sedang tergolong pada kategori sedang dengan rata-rata nilai 54,07. Sedangkan jika kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari self-efficacy rendah tergolong pada kategori rendah dengan rata-rata nilai 24,87. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis ditinjau dari self-efficacy terdiri dari tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Kata Kunci: *Self-Efficacy, Kemampuan Literasi Matematis*

Abstract

This research was motivated by the low results of mathematical literacy abilities caused by various factors. One of the factors that influences students' mathematical literacy abilities is self-efficacy. The aims of the research are: (1) To find out what the percentage of students' self-efficacy is, (2) To find out what the percentage of students' mathematical literacy abilities is, (3) To find out the students' mathematical literacy abilities in terms of students' self-efficacy. This type of research is quantitative descriptive. The subjects in the research were 16 students in class XI MIPA 1 MAN 4 AGAM. The subject selection technique in the research is purposive sampling. The instruments used in this research were a questionnaire to see students' self-efficacy and test questions in the form of descriptions to see students' mathematical literacy abilities. Based on the research results, it can be concluded that: (1)

The percentage of student self-efficacy consists of three categories. Where there are 4 students in the high self-efficacy category with a percentage of 25%, 5 students in the moderate self-efficacy category with a percentage of 31.25% and 7 students in the low self-efficacy category with a percentage of 43.75%. So it can be concluded that students' overall self-efficacy is relatively low. (2) The percentage of students' mathematical literacy abilities consists of three categories. Where there are 5 students in the high mathematical literacy ability category with a percentage of 31.25%, 2 students in the moderate mathematical literacy ability category with a percentage of 12.50% and 9 students in the low mathematical literacy ability category with a percentage of 56.25%. So it can be concluded that students' overall mathematical literacy abilities are relatively low. (3) Students' mathematical literacy abilities in terms of high self-efficacy are in the high category with an average score of 89.35. If students' mathematical literacy skills in terms of self-efficacy are classified as medium with an average score of 54.07. Meanwhile, students' mathematical literacy skills in terms of low self-efficacy are classified as low category with an average score of 24.87. So it can be concluded that mathematical literacy abilities in terms of self-efficacy consist of three categories, namely high, medium and low.

Keywords: *Self-Efficacy, Mathematical Literacy Ability*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam pondasi Negara. Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (never ending process), sehingga pendidikan dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan ditujukan kepada manusia dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Dengan proses semacam ini, suatu bangsa dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya agar mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa yang lebih cerah.

Pendidikan memiliki peranan utama untuk menghadapi tantangan di era revolusi industri. Oleh sebab itu, pendidikan saat ini diharapkan mampu mengembangkan siswa untuk berfikir kreatif, fleksibel, memecahkan masalah, keterampilan berkolaborasi dan inovatif yang dibutuhkan untuk sukses dalam pekerjaan maupun kehidupan. Pendidikan diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan untuk menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. (Munir Yusuf, 2018)

Kemampuan tersebut diharapkan dapat dikembangkan dalam pendidikan melalui mata pelajaran yang diajarkan sekolah. Harapan tersebut tercermin dalam kompetensi inti pada standar isi kurikulum 2013. Kompetensi inti domain kognitif untuk setiap mata pelajaran adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu siswa tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian. Sedangkan kompetensi inti domain keterampilan untuk setiap mata pelajaran adalah mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan teori.

Berlandaskan standar Isi tersebut, matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan untuk menggunakan perhitungan dalam mengerjakan tes saja, akan tetapi juga mampu melibatkan berbagai kemampuan dan analisisnya untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Siswa yang belajar matematika dituntut untuk mampu mencapai tujuan pembelajaran matematika. Sesuai dengan Permendikbud No. 58 Tahun 2014, menggambarkan bahwa secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sampai dengan menengah adalah: (1) mampu memahami konsep matematika, (2) mampu menggunakan pola sebagai dugaan dan menyelesaikan masalah, mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada, (3) mampu menggunakan penalaran pada sifat, dan melakukan manipulasi matematika, (4) mampu mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu

menyusun bukti matematika, (5) mampu menggunakan alat peraga. Berdasarkan poin-poin tersebut menunjukkan tujuan pembelajaran matematika dari aspek kognitif.

Aspek kognitif yang terdapat dalam tujuan pembelajaran matematika memperhatikan aspek-aspek dalam kemampuan literasi matematis. Organization for Economics Co-operation and Development (OECD, 2018) menyatakan bahwa kemampuan literasi matematis adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks. Hal ini meliputi penalaran secara matematik dan menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat-alat matematika untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena/kejadian.

Menurut Muzaki dan Masjudin, literasi matematis dapat membantu seseorang untuk memahami peran atau kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan pemikiran matematika dalam pemecahan masalah agar lebih siap menghadapi tantangan kehidupan. Pemikiran yang dimaksudkan adalah pola pikir penalaran secara logis, pemecahan masalah, mengkomunikasikan dan menjelaskan. Literasi matematis sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menyadari konsep matematika mana yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Literasi matematis dalam pembelajaran matematika merupakan standar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik dalam rangka mengembangkan serta meningkatkan kompetensi keterampilan matematika.

Kemampuan literasi matematis merupakan salah satu domain yang diukur dalam studi PISA (Programme for International Student Assessment). PISA adalah program internasional yang diselenggarakan sejak tahun 2000. Tujuan PISA adalah menilai pengetahuan dan keterampilan matematis yang siswa peroleh dari sekolah, serta kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia selalu menjadi peserta dalam setiap survey yang dilakukan oleh PISA mengenai literasi matematis. Akan tetapi, berdasarkan OECD tahun 2018 hasil penelitian yang telah dilakukan oleh PISA menunjukkan bahwa literasi matematis siswa Indonesia sangat rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdiansyah & Rahmawati menyatakan bahwa literasi matematis siswa Indonesia rendah. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi, Zulkardi & Darmawijoyo mengenai literasi matematis siswa Indonesia menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam memecahkan masalah literasi matematis belum maksimal.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah kurangnya keaktifan siswa didalam proses belajar mengajar dan kurangnya keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu, literasi matematis dapat dikatakan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar siswa karena sebagai siswa memang sudah seharusnya bisa memahami informasi pada saat menulis maupun membaca. Tujuan utama dari pemahaman ini adalah diharapkan siswa bisa berkemampuan baik dalam menulis dan membaca, serta agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Disamping itu, ada juga faktor yang mempengaruhi capaian literasi matematis siswa. Meningkatnya faktor yang memiliki dampak positif terhadap prestasi matematika diharapkan mampu meningkatkan literasi matematis siswa. Menurut Mahdiansyah dan Rahmawati, literasi matematis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor personal, faktor instruksional dan faktor lingkungan. Salah satu faktor personal yang perlu mendapatkan perhatian lebih adalah self-efficacy, karena pada dunia pendidikan saat ini hasil belajar tidaklah cukup. Busnawir, dkk juga menyatakan bahwa aspek psikologis yang dapat mempengaruhi literasi matematis salah satunya adalah self-efficacy. Hasil studi juga mengungkapkan bahwa pada skor literasi matematis yang tinggi, kepercayaan terhadap kemampuan atau self-efficacy-nya juga tinggi.

Menurut Charmicael, dkk self-efficacy merupakan alat prediksi terbaik terhadap pencapaian siswa dalam pembelajaran. Self-efficacy merupakan keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tugas. Self-efficacy mengacu pada keyakinan seseorang dalam menyelesaikan suatu tujuan, menyelesaikan masalah serta melewati tantangan. Alwisol mengartikan self-efficacy sebagai persepsi individu mengenai seberapa baik dirinya dalam bertindak pada suatu situasi. Sedangkan Nuzulia mengatakan

pada dasarnya *self-efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Rosalia Hera Novita Sari,2019)

Kemampuan *self-efficacy* merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika di dalam kurikulum 2013, yaitu memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ini memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas XI di MAN 4 AGAM pada tanggal 16 Agustus 2023, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita masih kurang yang berarti kemampuan literasi matematis siswa kelas XI MAN 4 AGAM masih rendah. Selain itu, tingkat keyakinan diri siswa juga rendah. Hal ini terlihat dari kondisi yaitu siswa masih tergolong pasif dalam proses pembelajaran berlangsung, takut mencoba dan cenderung menghindari soal-soal yang sulit. Sebagian siswa nampak gelisah, takut dan tidak percaya diri. Terdapat beberapa siswa ketika ditunjuk oleh guru, takut dan tidak percaya diri untuk menyelesaikan soal matematika serta menjelaskan hasil jawabannya kepada temannya.

Sedangkan untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa dilakukan tes awal kemampuan literasi matematis pada tanggal 22 & 23 Agustus 2023 yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Nilai Tes Awal Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas XI MIPA MAN 4 AGAM

Kelas	Kategori	Jumlah	Persentase
XI MIPA 1	Tinggi	1	6,25%
	Sedang	7	43,75%
	Rendah	8	50%
XI MIPA 2	Tinggi	4	25%
	Sedang	4	25%
	Rendah	8	50%

Dari tabel hasil persentase kemampuan literasi matematis siswa di atas terlihat banyaknya siswa yang memiliki persentase 50%. Jika disesuaikan dengan kategori kemampuan literasi matematis, maka siswa tersebut memiliki kemampuan literasi matematis yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan pernyataan ahli yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *self-efficacy* siswa akan mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa di dalam pembelajaran matematika. Dengan kata lain adanya hubungan antara kemampuan literasi matematis dengan *self-efficacy* siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 MAN 4 AGAM yang berjumlah 16 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *self-efficacy* untuk mengetahui kategori *self-efficacy* siswa dan soal tes berbentuk essay yang berjumlah 3 buah untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa. data yang terkumpul dianalisis sesuai dengan analisis hasil kerja, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun pendeskripsian data yang digunakan berupa hasil angket self-efficacy dan tes kemampuan literasi siswa. Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat dideskripsikan hasil angket self-efficacy dan tes kemampuan literasi siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Data Deskriptif Self-Efficacy

Data Deskriptif	Hasil
Sum	1121
Mean	70,06
Median	68
Modus	59
Skor Minimum	48
Skor Maksimum	95
Range	47
Standar deviasi	15,06

Berdasarkan Tabel 1. diatas, diperoleh nilai mean atau rata-rata 70,06, median 68, modus 59, dengan standar deviasi 15,06, skor minimum 48, skor maksimum 95, range 47 dan standar deviasinya 15,06. Adapaun untuk data deskriptif tes kemampuan literasi matematis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Deskriptif Tes Kemampuan Literasi Matematis Siswa

Data Deskriptif	Hasil
Sum	793
Mean	50
Median	36,67
Modus	36,67
Skor Minimum	5
Skor Maksimum	30
Range	25
Standar deviasi	29,03

Dari data di atas terlihat bahwa skor terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 5 dengan jumlah nilai adalah 17, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 30 dengan jumlah nilai yang diperoleh adalah 100 sedangkan rata-rata kemampuan literasi matematis siswa kelas XI MIPA 1 MAN 4 AGAM adalah 50 yang mana rata-rata tersebut berada pada kategori sedang dengan simpangan bakunya adalah 29,03, median dan modus 36,67, dan range-nya 25.

Pembahasan

1. Angket *Self-efficacy*

Setiap siswa memiliki *self-efficacy* yang berbeda-beda. *Self-efficacy* dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu *self-efficacy* tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan semangat, memiliki ketekunan, dan keberanian dalam menyelesaikan suatu permasalahan tertentu. Berbeda pada siswa dengan *self-efficacy* rendah ataupun sedang. Siswa dengan *self-efficacy* sedang biasanya memiliki kemampuan rata-rata dari teman sebayanya. Sedangkan pada saat yang sama, siswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung menghindari tugas dan cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan. Santrock juga menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi selalu lebih giat dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas-tugas pembelajarannya lebih dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self-efficacy* sedang dan rendah.

Adapun hasil data dari menyebarkan angket mengenai *self-efficacy* siswa kelas XI MIPA 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Tingkat *Self-efficacy* Siswa

Batas Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x \geq 85$	4	25%	Tinggi
$60 < x < 85$	5	31,25%	Sedang
$x \leq 60$	7	43,75%	Rendah

Dari Tabel 1 diatas terlihat bahwa banyak siswa dengan *self-efficacy* kategori rendah. Hal ini dikarenakan siswa cepat mudah menyerah apabila menemui hambatan atau kesulitan dalam mengerjakan tugas, serta menganggap bahwa kegagalan yang terjadi diakibatkan karena kurangnya kemampuan yang mereka miliki. *Self-efficacy* berperan penting dalam kemampuan literasi matematis siswa. Semakin rendah *self-efficacy* rendah atau ketidakpercayaan seorang individu akan kemampuan yang dimiliki dapat menyebabkan kecemasan yang berpengaruh pada hasil pembelajaran. *Self-efficacy* atau keyakinan diri dan persepsi siswa sangat penting dimiliki oleh siswa dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2. Tes Kemampuan Literasi Matematis

Secara umum kemampuan literasi matematis siswa juga berbeda-beda dan dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun kemampuan literasi matematis siswa dapat dilihat dari sudah atau belum menguasai indikator kemampuan literasi matematis. Siswa dikatakan memiliki kemampuan literasi matematis yang baik apabila siswa sudah mampu menguasai semua indikator kemampuan literasi matematis sesuai dengan skor yang diharapkan. Siswa dengan kemampuan literasi matematis tinggi, maka akan semakin mudah dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kemampuan literasi jika dibandingkan dengan siswa berkemampuan literasi sedang dan rendah. Dari hasil melaksanakan tes di kelas XI MIPA 1 dapat dilihat sesuai tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Kemampuan Literasi Matematis Siswa Tiap Kategori

Batas Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x \geq 71$	5	31,25%	Tinggi
$41 < x < 71$	2	12,50%	Sedang
$x \leq 40$	9	56,25%	Rendah

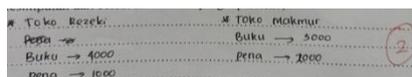
Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa hasil tes kemampuan literasi matematis siswa kelas XI MIPA 1 secara keseluruhan nilai kemampuan literasi matematis siswa berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan siswa belum menguasai semua indikator kemampuan literasi matematis dan kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab permasalahan yang berkaitan dengan literasi matematis.

3. Kemampuan Literasi Matematis ditinjau dari *Self-efficacy*

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tes kemampuan literasi matematis menunjukkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* memiliki kemampuan literasi matematis yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah. Data yang diperoleh selama penelitian memperlihatkan kemampuan literasi matematis siswa dengan *self-efficacy*.

Kemampuan literasi matematis dan *self-efficacy* merupakan variabel yang penting dalam proses pembelajaran matematika. Banyak yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Akan tetapi di depan siswa yang memiliki kemampuan *self-efficacy* yang tinggi, maka matematika tidak lagi sulit untuk dipelajari, tentunya melalui kegiatan menyelesaikan soal-soal yang sederhana ke soal yang lebih sulit, dan mampu dilewati. Semakin siswa terlatih menyelesaikan soal-soal matematika maka akan menambah keyakinan diri dalam menyelesaikannya.

Lebih lanjut dapat dilihat pada hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis siswa yang terdapat dibawah ini.

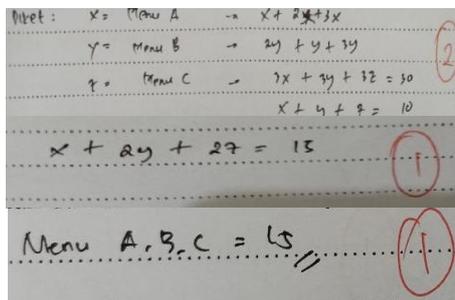


Gambar 2. Jawaban salah satu siswa dengan self-efficacy sedang

Dari jawaban di atas terlihat bahwa siswa sudah memenuhi indikator pada kemampuan literasi matematis cukup baik. Pada indikator merumuskan siswa mendapatkan skor yaitu 2. Pada indikator menerapkan siswa mendapatkan skor maksimum yaitu 4. Sedangkan pada indikator menafsirkan siswa mendapatkan skor 2.

c. Kemampuan literasi matematis dengan siswa self-efficacy rendah

Secara keseluruhan nilai rata-rata kemampuan literasi matematis kelas XI pada siswa self-efficacy tinggi berada pada kategori rendah yakni dengan nilai rata-rata 24,87. Ada beberapa siswa yang menjawab tetapi belum benar dan ada juga siswa yang tidak mengisi atau mengosongkan jawabannya yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Jawaban siswa dengan self-efficacy rendah masalah 3

Dari jawaban di atas terlihat bahwa siswa sudah memenuhi indikator pada kemampuan literasi matematis kurang baik. Pada indikator merumuskan siswa mendapatkan skor yaitu 2. Pada indikator menerapkan siswa mendapatkan skor maksimum yaitu 1. Sedangkan pada indikator menafsirkan siswa mendapatkan skor 1.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai kemampuan literasi matematis ditinjau dari *self-efficacy* siswa kelas XI MIPA 1 MAN 4 AGAM dengan jumlah 16 orang, salah satu penyebabnya yaitu karena jarang penggunaannya soal non rutin yang mengacu kepada kemampuan literasi matematis. Selain itu, hal ini juga disebabkan kurangnya *self-efficacy* pada siswa untuk dapat menyelesaikan soal yang tidak biasa ditemui dan memerlukan penyelesaian yang cenderung kompleks. Secara psikologis, siswa merasa tidak yakin mampu menyelesaikan soal yang dianggap sulit. aspek psikologis ini menjadi penting bagi siswa dalam pembelajaran. Indrawati et al., pada tahun 2019 menyatakan perkembangan aspek psikologis yang bagus akan mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa. sangat penting bagi siswa memiliki keyakinan diri atau *self-efficacy* terlebih dahulu sebelum mengerjakan suatu tugas.

Dilihat dari lembar jawaban siswa di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan literasi matematis siswa rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamuddin, dkk diperoleh bahwa seseorang dengan *self-efficacy* tinggi mampu memenuhi ketiga proses literasi matematis yaitu merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan. Sebaliknya untuk siswa dengan *self-efficacy* sedang hanya mampu memenuhi dua proses yaitu merumuskan dan menerapkan, dan siswa dengan *self-efficacy* rendah tidak dapat memenuhi ketiga proses kemampuan literasi matematis tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: (1) Self-efficacy siswa kelas XI MIPA 1 MAN 4 AGAM terdiri dari tiga kategori. Dimana terdapat 4 siswa kategori self-efficacy tinggi dengan persentase 25%, 5 siswa kategori self-efficacy sedang dengan persentase 31,25% serta 7 siswa kategori self-efficacy rendah dengan persentase 43,75%. (2) Kemampuan literasi matematis siswa kelas XI MIPA 1 MAN 4 AGAM terdiri dari tiga kategori. Dimana terdapat 5 siswa kategori kemampuan literasi matematis tinggi dengan persentase 31,25%, 2 siswa kategori kemampuan literasi matematis sedang dengan persentase 12,50% serta 9 siswa kategori kemampuan literasi matematis rendah dengan persentase 56,25%. (3) Kemampuan literasi matematis siswa dengan self-efficacy tinggi tergolong pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai 89,35. Pada indikator merumuskan, siswa dengan self-efficacy tinggi tergolong pada kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 100. Pada indikator menerapkan, siswa dengan self-efficacy tinggi tergolong pada kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 87,5. Sedangkan pada indikator menafsirkan, siswa dengan self-efficacy tinggi tergolong pada kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 80,6. Kemampuan literasi matematis siswa dengan self-efficacy sedang tergolong pada kategori sedang dengan rata-rata nilai 54,07. Pada indikator merumuskan, siswa dengan self-efficacy sedang tergolong pada kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 82,2. Pada indikator menerapkan, siswa dengan self-efficacy sedang tergolong pada kategori sedang yaitu dengan nilai rata-rata 53,3. Sedangkan pada indikator menafsirkan, siswa dengan self-efficacy sedang tergolong pada kategori rendah yaitu dengan nilai rata-rata 26,7. Sedangkan kemampuan literasi matematis siswa dengan self-efficacy rendah tergolong pada kategori rendah dengan rata-rata nilai 24,87. Pada indikator merumuskan, siswa dengan self-efficacy rendah tergolong pada kategori sedang yaitu dengan nilai rata-rata 57,1. Pada indikator menerapkan, siswa dengan self-efficacy rendah tergolong pada kategori rendah yaitu dengan nilai rata-rata 14,3. Sedangkan pada indikator menafsirkan, siswa dengan self-efficacy rendah tergolong pada kategori rendah yaitu dengan nilai rata-rata 3,2.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Ahmad, K. dkk, (2017). *Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berkemampuan Rendah Dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk PISA*, Aksioma, Vol. 8, No. 2.
- Alfianika, N. 2018. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta; Penerbit Deepublish
- Andri Ferdiansyah, dkk. (2020) Gambaran self efficacy siswa terhadap pembelajaran, Jurnal Fokus, Vol. 3, No. 1.
- Aprillia Putri Pradinar, dkk. (2021) Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Dengan Self-Efficacy Tinggi: Studi Kasus, Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III).
- Hasanah, U. dkk. (2019). *Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate & Extend)*, PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika, Vol. 2.
- I Wayan Cong Sujana, (2019) Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1.
- Maulana, A., & Hasnawati, H. (2016). *Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 15 Kendari*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 2.
- Mayang Gadih Ratih. (2023). Kemampuan Literasi Matematis Dan Efikasi Diri Siswa Madrasah Tsanawiyah, Koordinat: Jurnal Pembelajaran Matematika Dan Sains, Vol. 4, No. 1.
- Muhazir, A. dkk. (2020) *Literasi Matematis Dan Self-efficacy Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Kebijakan Sistem Zonasi*, Phytagoras: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 15, No. 2.

- Munir Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, (2018) (Cet. I; Palopo; Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Nabillah, T. dkk. (2019). *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Sesiomedika.
- Putra, Y, Y. & Vebrian, R. (2020). *Literasi Matematika (Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Bangka Belitung)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Ratih, M. G. (2023). *Kemampuan Literasi Matematis dan Efikasi Diri Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Jurnal Pembelajaran Matematika dan Sains, Vol. 4, No. 1.
- Ridzal, D, A. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA
- Rosalia Hera Novita Sari, (2015) Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana?. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Universitas Yogyakarta.
- Safrida, L. N.. dkk. (2023). *Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Lingkaran Ditinjau Dari Self Efficacy*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 11, No. 1.
- Sari, R. H. N., (2015). *Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana?*. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Universitas Yogyakarta.
- Sujana, I. W. C. (2019). *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1.
- Widianti, W., & Hidayati, N. (2021). *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Segitiga Dan Segiempat*, Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, Vol. 4, No. 1.